BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 45 Ayat 1)

Pada dunia pendidikan tentu banyak harapan yang dibebankan dalam dunia pendidikan, tetapi selain itu juga dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang bisa menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah yaitu berkenaan dengan masalah sarana prasarana pendidikan. Dengan suasana belajar yang lengkap merupakan penunjang bagi konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar membutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap hal-hal tanpa mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini bisa berjalan baik dengan adanya tempat maupun alat yang digunakan mencukupi.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk keberhasilan dalam pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas dalam lembaga pendidikan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dan bisa disimpulkan, manajemen perlengkapan sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi diatas, maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana dalam sebuah instansi sekolah sangat diperlukan, karena bisa penunjang demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. (Darmastuti, H. (2014) Oleh karena itu, semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah haruslah dikelola dengan baik supaya keberadaan sarana dan prasarana bisa menunjang proses pembelajaran dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat berjalan lancar dan terwujud.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran

peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Dalam rangka pemenuhan standar sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) membutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Perlu membuat sistem yang baku dalam pengelolaan, sarana dan prasarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana. (Suri Mergi Rahayu, Utama, 2015, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Varia Pendidikan Vol-27 No. 2)

Dalam pengelolaan sarana prasarana perlu di *manage* dengan baik karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Ketika dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang baik bisa meningkatkan kualitas pendidikan.(Bowang Dermawan, 2014, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume-6 No. 2 Tahun 2014). Sebuah lembaga pendidikan harus memahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi dengan ada dan lengkapnya sarana prasarana

pendidikan yang lengkap. Ketika sarana prasarana ada, tetapi kurang lengkap atau kurang terkelola dengan baik, maka dalam peningkatan pendidikan akan sulit untuk dilaksanakan. Begitupula bagi seorang pendidikpun kadang kurang mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan terdapat pendidik belum bisa memahami bagaimana cara penggunaan sarana prasarana yang ada.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sukses dalam lembaga sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan dan pengelolaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya sangat mendukung untuk bisa suksesnya proses pembelajaran di sekolah. (Matin & Fuad, Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mengingat pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi sekolah berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan supaya bisa meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Dan tidak hanya itu, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dalam sebuah institusi lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. (Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7).

Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka bisa dipergunakan untuk mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Mengingat tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum yaitu bisa memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan demi terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu". Jadi setiap selesai kegiatan belajar maka akan terjadi tiga jenis perubahan yang diharapkan, yaitu:

1. Perubahan tingkah laku
2. Perubahan mengenai pengetahuannya
3. Perubahan mengenai keterampilannya

Sejalan dengan hal tersebut di atas terdapat juga pendapat yang menyatakan: "Belajar adalah suatu perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu"(Syamsudin, 1985).

Perubahan perilaku dalam proses belajar merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan, yang awalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Oleh karena itu berhasil tidaknya guru mengajar, sangat tergantung pada pengertian guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung, guru mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Masalah yang sering dihadapi dalam sarana pendidikan oleh lembaga sekolah yaitu sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama, karena mengingat disekolah

belum ada tenaga professional yang khusus menangani tentang manajemen sarana prasarana. SMA Negeri 2 mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, dan dalam pengelolaannya juga masih belum maksimal. Sebagai fakta dalam pra penelitian di SMA Negeri 2 Bojonegoro dapat dibuktikan dengan data.

Berdasarkan data sarana prasarana yang tersedia berdasarkan standar sarana prasarana pendidikan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Ruang kantor yang terdiri dari 1 ruang, yaitu Ruang Kepala Sekolah, Ruang Waka, Ruang TU dan Ruang Guru, dimana ruang guru memiliki Luas minimum lebih dari 400 m² dan ruang gurupun mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan. Dan ruang pimpinan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang waka dan ruang TU memiliki luas ±272 m² serta ruangnya pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.

Ruang kelas yang merupakan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan memiliki luas ±72 m² per ruang dan memiliki kapasitas ruang kelas 36 siswa dan memiliki pencahayaan yang baik. Ruang laboratorium yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Fisika, Kimia, Komputer secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Yang memiliki rasio dengan luas ruang laboratorium adalah ±2,4 m/ siswa. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium mencapai ±48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan

persiapan 18 m². Lebar minimum ruang laboratorium Fisika adalah 5 m², serta dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

Kamar mandi, terdapat yang sebanyak 35 jamban setiap sekolah/sekolah yang cukup memadai untuk banyak ratus siswa. Tempat wudhu yang digunakan untuk bersuci sebelum melakukan ibadah. Kantin yang merupakan tempat dimana anak-anak bisa membeli aneka jenis makanan dan minuman diwaktu istirahat. Dan luas kantin ±20 m².

Lapangan olahraga, yang berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Yang rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah ±3 m² yang bisa memfasilitasi sebanyak siswa kurang dari 972 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran lebih dari 40 m x 60 m yang memiliki permukaan datar dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Masjid yang merupakan tempat beribadah dengan luas tempat ibadah seluas ±2400 m² dan sudah mencakup halaman masjidnya, yang sangat baik sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan. Kemudian, perpustakaan yang merupakan tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Yang memiliki luas ruang perpustakaan ±160 m² serta memiliki jendela yang bisa memberi

pencahayaannya yang memadai untuk membaca buku.

Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/sekolah yang mudah dicapai. UKS merupakan tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling. Luas minimum ruang UKS adalah kurang dari 18 m². Ruang security merupakan tempat petugas sekolah yang bertugas untuk mengamankan semua orang yang akan masuk dan keluar, begitupun tamu sekolah. Dan ruangnya memiliki luas kurang dari 16 m². Dan gazebo yang merupakan sarana prasarana yang merupakan tempat penunjang untuk pembelajaran berlangsung, yang selain pembelajaran dilakukan didalam kelas, bisa juga dilakukan diluar kelas yaitu salah satunya di Gazebo. Tujuannya yakni membuat pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti menyimpulkan sarana prasarana yang tersedia cukup baik dan sebagian sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan, walaupun ada sebagian yang belum sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan, seperti ruang UKS dan ruang security. Namun dalam hal ini, itu akan menjadi bahan peneliti dalam memberikan masukan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana diperlukan adanya berbagai penyesuaian manajemen yaitu : (B. Suryosubroto, 2010).

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
5. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Berdasarkan penelitian terdahulu, tentang judul penelitian “*The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah harus bisa melakukan penilaian secara menyeluruh mengenai fasilitas sekolah. Hasil penilaian tersebut akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas sekolah. (Asiabaka, 2008)

Dalam manajemen yang penting yaitu perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan, karena ketika akan melakukan sesuatu hal atau merencanakan sarana prasarana, hal yang paling dilakukan yaitu melakukan suatu *planning* atau perencanaan.

Beberapa perencanaan harus jelas yang meliputi:

1. Jelas dalam hal tujuan dan sasaran yang hendak dicapai;
2. Jelas dalam hal jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan;
3. Jelas dalam hal petugas pelaksana kegiatan;
4. Jelas dalam hal bahan dan peralatan yang dibutuhkan;
5. Jelas dalam hal kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan

Sedangkan dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan berikut ini :

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan Hibah atau bantuan
3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
4. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui mendaur ulang

Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana, karena pemeliharaan sangat penting karena setiap manusia suka membeli dan jarang yang bisa merawatnya di bagian sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana supaya semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Dan semua itu merupakan hal yang penting dalam sarana dan prasarana pendidikan.

Setelah pemeliharaan yaitu melakukan kegiatan inventarisasi. Inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Tata cara inventarisi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam buku daftar inventarisasi dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris dan kartu inventaris barang. Jadi dimana sarana prasarana yang sudah tersedia memang harus dipelihara dan dijaga dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Bojonegoro sarana dan prasarana yang terdapat didalam kelas 1 yaitu lemari 1, kursi dan meja ada 36, meja guru 1, kursi guru 1, gambar-gambar pejabat atau pahlawan 2, papan absen siswa 1, kotak sampah 2, kipas dinding 2, Kipas Plafon 4 penghapus 1 dan penggaris, LCD. Semua fasilitas hampir lengkap dalam kondisi kelas dan dalam kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai penggunaan sarana dan prasarananya.

Dalam hubungan sarana dan prasarana dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. (Nawawi, 1995).

Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah Spedol, papan tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : *Pertama*, Alat pelajaran. Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini berupa buku tulis, gambar-gambar, alat- alat tulis-menulis lain seperti snowman, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran. *Kedua*, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga merupakan semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. (Nawawi, 1995)

Berdasarkan realita di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bojonegoro. Dalam kenyataannya di SMA Negeri 2 Bojonegoro dalam sarana dan prasarananya memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang cukup lengkap. Selain itu juga, peneliti tertarik karena dari sarana dan

prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro yang cukup lengkap tersebut bisa berhasil meningkatkan banyak menghasilkan prestasi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bojonegoro. Dimana dengan sarana prasarana yang tersedia dengan baik dari sekolah tersebut bisa menjadi *icon* atau daya tarik para orang tua calon siswa ingin mendaftarkan anaknya bisa belajar disekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul ***“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Bojonegoro”***

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Bojonegoro.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
5. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian menitik beratkan pada manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana implementasi penyimpanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro?
4. Bagaimana implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro?
5. Bagaimana implementasi inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyimpanan sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bojonegoro.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

1. Pengayaan Literatur Akademik

Penelitian ini menambah referensi teori dan konsep terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks manajemen sekolah, terutama pada tingkat pendidikan menengah.

2. Pengembangan Model Pengelolaan

Penelitian ini dapat menghasilkan model atau kerangka kerja baru yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

3. Kontribusi pada Teori Manajemen Pendidikan

Temuan penelitian dapat memperkuat atau memodifikasi teori yang ada terkait pengelolaan aset dan sarana pendidikan dalam konteks manajemen sekolah.

4. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan keberhasilan manajemen sekolah secara keseluruhan.

5. Dasar untuk Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, baik dalam konteks yang serupa maupun dalam skala yang lebih luas.

6. Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu membangun kerangka kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di tingkat nasional atau lokal.

Dengan manfaat ini, penelitian tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dan masukan dalam upaya pengelolaan sarana prasarana dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Peningkatan Efisiensi Operasional

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik membantu sekolah menggunakan sumber daya secara optimal, sehingga meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. Mendukung Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkontribusi langsung pada kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar.

4. Mempermudah Pengambilan Keputusan

Dengan sistem pengelolaan yang terstruktur, data sarana dan prasarana tersedia secara akurat dan up-to-date. Ini membantu manajemen sekolah dalam merencanakan pengadaan, pemeliharaan, atau penghapusan aset.

5. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Sistem pengelolaan yang baik memungkinkan manajemen sekolah memberikan laporan yang jelas mengenai penggunaan dan pengelolaan aset kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, komite sekolah, atau masyarakat.

6. Mengurangi Risiko Kerusakan dan Kehilangan Aset

Dengan manajemen aset yang teratur, risiko kerusakan atau kehilangan dapat diminimalkan melalui pemeliharaan berkala dan pemantauan penggunaan.

7. Mendukung Perencanaan Strategis Sekolah

Data pengelolaan sarana dan prasarana dapat digunakan untuk menyusun rencana pengembangan sekolah di masa depan, seperti penambahan fasilitas atau modernisasi alat pembelajaran.

8. Meningkatkan Citra Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mencerminkan profesionalisme manajemen sekolah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik lebih banyak siswa potensial.

Penelitian tentang hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem manajemen sekolah yang lebih efektif dan efisien, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.